



DOSEN MUDA

## LAPORAN PENELITIAN

### **DINAMIKA SOSIAL-EKONOMI DALAM PENGEMBANGAN STRATEGI PENANGGULANGAN PENGANGGUR DI KABUPATEN PATI PROPINSI JAWA TENGAH**

OLEH

Drs. AUFARUL MAROM  
Dra. DEWI ROSTYANIGSIH,MSi

---

Dibiayai Oleh Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional,  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dosen Muda  
Nomor: 028/P4T/DPPM/III/2003 tanggal 28 Maret 2003

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
2003**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA**

1.	a. Judul Penelitian	<b>DINAMIKA SOSIAL EKONOMI DALAM PENGEMBANGAN STRATEGI PENANGGULA-NGAN PENGANGGUR DI KABUPATEN PATI PROPINSI JAWA TENGAH</b>
	b. Bidang ilmu	Sosial
	c. Kategori Penelitian	Pengembangan Ilmu Sosial (III)
2.	Ketua Peneliti	
	a. Nama	Drs. AUFARUL MAROM
	b. Jenis Kelamin	Laki-laki
	c. Pangkat/Gol/ NIP	Penata Muda/IIIA/131681411
	d. Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
	e. Fakultas	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Administrasi Negara
	f. Universitas	Diponegoro
	h. Bid. Ilmu Yg Diteliti	Ilmu Sosial
3.	a. Anggota Peneliti	Dra. Dewi Rostyaningsih,MSi
	b. Jenis Kelamin	Perempuan
	c. Pangkat/Gol/ NIP	Penata Muda/IIIA/131764037
	d. Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
	e. Fakultas	ISIP
4.	Bidang Ilmu	Sosial
	f. Universitas	Diponegoro
5.	Lokasi Penelitian	KabupatenPati
6.	Lama Penelitian	8 bulan (delapan)
7.	Biaya Yang Dibelanjakan	5.000.000,00 (Lima Juta Rupiah)

Semarang, Oktober 2003

Mengesahkan  
Dekan



Drs. Wati  
NIP. 130 937 430

Ketua peneliti

Drs. AUFARUL MAROM  
NIP. 131 681 411

Mengetahui



Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Diponegoro

Prof. Dr. Ign. Riwanto, Sp.BD  
NIP. 130 529 454

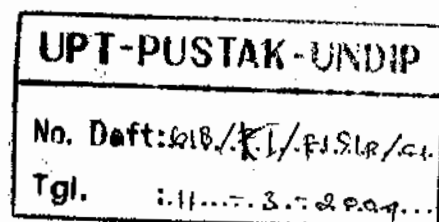
## RINGKASAN

**DINAMIKA SOSIAL – EKONOMI DALAM PENGEMBANGAN STRATEGI PENANGGULA-NGAN PENGANGGUR DI KABUPATEN PATI PROPINSI JAWA TENGAH, AUFARUL MAROM, FATHURROHMAN, 2003, 40 HALAMAN**

Masalah yang dikaji dalam penelitian penganggur di Kabupaten Pati adalah: Bagaimana profil penganggur, jenis kebutuhan peluang dan kesempatan apakah yang dibutuhkan oleh para penganggur dan bagaimanakah strategi (kiat para penganggur) dalam mengatasi pengangguran di Kabupaten Pati. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kebutuhan lapangan dan jenis pekerjaan yang diperlukan penggur. Program, kebijakan yang diperlukan untuk mengatasi pengangguran di Kabupaten Pati. Peluang dan hambatan penganggur di Kabupaten Pati dalam menciptakan/ memperoleh lapangan dan jenis pekerjaan yang diperlukan

Penelitian ini bertipe deskriptif eksploratif dengan analisa yang lebih mendalam, yaitu menggali sebanyak mungkin data dan informasi dari penganggur, masyarakat pencari kerja serta instansi pemerintah yang selanjutnya dikaji masalahnya dengan analisis diskriptif agar lebih akurat dan obyektif. Jumlah responden 50 orang diambil secara random. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesener dan wawancara.

Sebagian besar korban PHK menunggu pekerjaan pengganti (menganggur sementara selama 4 hingga 6 bulan), kenyataan ini didasarkan pengakuan mayoritas responden (27%) yang mengaku menganggur sementara untuk memperoleh pekerjaan baru, hanya sekitar (10%) responden yang menyatakan menganggur selama lebih dari 12 bulan untuk memperoleh pekerjaan pengganti. Adanya peluang usaha/kerja bagi para korban Pemutusan Hubungan Kerja juga dapat dilihat dari wilayah administratif (lokasi) dimana korban PHK memperoleh pekerjaan pengganti. Hasil penelitian berkenaan dengan wilayah administratif diketahui



bahwa Sebagian besar (42.5%) korban PHK pada tahun 1998/2001 di Kabupaten Pati memperoleh pekerjaan pengganti/baru di wilayah/lingkungan Kecamatan, (17.5%) responden di desa/kelurahan dalam Kabupaten Pati, (25%) responden menyatakan tempat kerja mereka yang baru masih di lingkungan/wilayah Kabupaten Pati, dan hanya (15%) korban PHK yang memperoleh pekerjaan pengganti di luar Kabupaten Pati.

Sebagian besar (52.5%) korban PHK antara tahun 1998/2001 di Kabupaten Pati yang diteliti, memperoleh pekerjaan di sektor informal. (40%) pekerjaan yang baru/pengganti di sektor formal, dan (7.5%) memilih berwiraswasta (pedagang). Adanya perubahan jenis pekerjaan dari para korban PHK yang diteliti ternyata hampir tidak membawa perubahan pada tingkat penghasilan responden, tercatat (17.5%) responden yang mengalami peningkatan penghasilan, adapun (27.5%) responden lainnya justru pendapatan mereka menurun jika dibandingkan dengan sebelum terkena PHK. Manakala dianalisis lebih lanjut pada program-program unggulan/prioritas yang akan dijalankan oleh Pemda Kabupaten Pati pada tahun 2001–2006, nampaknya kegiatan/upaya yang lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat juga masih terbatas.

Strategi kebijakan untuk penanggulangan penganggur, nampaknya belum mengakar pada permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga untuk masa mendatang kebijakan penanggulangan pengangguran perlu disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat melalui studi kebutuhan (needs assesment). Persoalan yang nampak bahwa dari hasil penelitian justru sektor informal lebih berkembang dari sektor formal, karena sebagian besar mantan korban PHK memilih sektor informal sebagai pengganti pekerjaan yang lama. Mestinya secara teoritis sektor formal dipacu sehingga menumbuhkan sektor informal.

Guna memacu sektor formal Pemda Kabupaten Pati seyogyanya menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi investor, melalui studi potensi dan produk unggulan Kabupaten Pati, pembangunan infrastruktur dan supra struktur (sarana dan perda) yang menarik minat investor. Menyempurnakan program untuk pembangunan industri menengah dan besar.

## SUMMARY

**SOCIAL-ECONOMIC DYNAMICS IN UNEMPLOYED COPING STRATEGY DEVELOPMENT IN KABUPATEN PATI, CENTRAL JAVA PROVINCE, Aufarul Marom, Fathurrohman, 2003, 40 pages.**

The problems that examined in the research of unemployment in Kabupaten Pati were: What about unemployed profiles, what kinds of opportunity needed by unemployed and what strategy to cope unemployment in Kabupaten Pati. The aims of the study were to identifies workfield and job needed by unemployed. The programs and policy to cope unemployment in Kabupaten Pati. The opportunity and obstacle for unemployed in Kabupaten Pati to create/get needed job.

This study was explorative descriptive in nature with deeper analysis, get data and information from unemployed and government agency as much as possible, that later examined by descriptive analysis that more accurate and objective. The sampel of 50 respondents was collected randomly. Data technique collection was using questionnaire and interview.

From the description of community social-economic dynamics, generally, workfields in Kabupaten Pati is still high, this can be shown from the waiting time experienced by person who fired from their job (PHK). As the results shows, most fired people waiting for replacement job (unemployed for 4 to 6 months), this fact was based on the response of majority trespondent (27%) that they had to be enemployed for a while to get new job, only 10% of respondents said that they unemployed more than 12 months to get another job.

The opportunity to get job for fired people can also be seen from administrative area (location) in where fired person get another job. The results for administrative area shows that for the most fire person (42,5%) in 1998/2001 periods in Kabupaten Pati get new job in Kecamatan area, 17,5% respondents get job in village in Kabupaten Pati, 25% respondents states that their new workplace still in Kabupaten Pati, and only 15% get another job outside

of Kabupaten Pati. Most of fired people (52,5%) between 1998-2001 in Kabupaten Pati studied, get job in informal sector. 40% in formal sector and 7.5% decided to be an entrepreneur (trader). The switch of job kinds from fired person studied almost make no difference in respondent income rate, only 17.5% repondents states that their income increase, and 27.5% had experinced lower income. When examined in advance on priorities programs that will held by Kabupaten Pati government in 2001-2006, apparently that activity directed toward improvement of community economic was still limited.

Policy strategy to cope unemployment, was not yet rooted in the problems faced by community, so in the future the unemployment coping policy should be arranged based on community needs by needs assessment. The results shows that informal sectors is more develop than informal sector, because most former fired people choose informal sector as substitution of former job. Theoretically, formal sector must be push to develop informal sector.

To push formal sector, Kabupaten Pati government should create conducive investment climate for investors, through the study of potential and superior products of Kabupaten Pati, the development of infra- and super-structure that attract investors, and completing programs for middle and high industrial development.

## KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunianya, sehingga laporan ini dapat diselesaikannya kegiatan penelitian tentang “Strategi Sosial-Ekonomi dan penanggulangan Penganggur di Kabupaten Pati”. Kepada Dikti, dan Lemlit Undip, dan pihak-pihak yang telah membantu, kami ucapkan terimakasih atas dukungannya.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih obyektif terhadap kiat penganggur dan kebijakan pemerintah Kabupaten dalam mencari, menciptakan peluang kerja, sehingga dapat memberikan arahan/masukan dalam penyusunan strategi pengembangan kepariwisataan dan kelestarian lingkungan hidup.

Diakui bahwa kajian ini jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, oleh karena itu kami mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak, guna penyempurnaan laporan ini.

Semarang, Oktober 2003  
Aufarol Marom , dkk

# DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>RINGKASAN</b> .....	iii
<b>SUMMARY</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	3
<b>BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b> .....	7
A. Tujuan Penelitian .....	7
B. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b> .....	10
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	12
A. Deskripsi Wilayah .....	12
B. Kependudukan .....	14
C. Arah Kebijakan Sosial Ekonomi Pemerintah Daerah Kabupaten Pati ...	16
D. Kendala .....	19
E. Kebijakan .....	20
F. Dinamika Sosial Ekonomi Korban Pemutusan Hubungan Kerja .....	31
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	37
A. Kesimpulan .....	37
B. Rekomendaasi .....	39

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

TABEL V.1.	TATA GUNA TANAH KABUPATEN PATI TAHUN 2000 .....	12
TABEL V.2.	NAMA KECAMATAN, JENIS TANAH, TIPE IKLIM, KETINGGIAN DAN JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN PATI TAHUN 2000 .....	13
TABEL V.3.	PENDUDUK KABUPATEN PATI MENURUT JENIS KELAMIN, SEX RASIO, DAN USIA KERJA TAHUN 2000 .....	14
TABEL V.4.	JUMLAH PENDUDUK LAHIR, MATI, DATANG DAN PERGI DI KABUPATEN PATI TAHUN 2000 .....	15
TABEL V.5.	JUMLAH PENCARI KERJA .....	31
TABEL V.6.	DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT KELOMPOK UMUR .....	32
TABEL V.7.	TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN .....	32
TABEL V.8.	STATUS PERKAWINAN RESPONDEN .....	33
TABEL V.9.	LAMA MENUNGGU PEKERJAAN .....	33
TABEL V.10.	LOKASI KERJA BARU TERHADAP TEMPAT TINGGAL .....	34
TABEL V.11.	JENIS PEKERJAAN RESPONDEN SAAT INI .....	34
TABEL V.12.	INSIATIF MEMILIH USAHA/KERJA .....	35
TABEL V.13.	TRANSFORMASI JENIS PEKERJAAN .....	35
TABEL V.14.	PERUBAHAN PENGHASILAN .....	36
TABEL V.15.	KEINGINAN UNTUK PINDAH PEKERJAAN .....	36

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pembangunan sektor ketenagakerjaan di daerah merupakan upaya pemecahan masalah pengangguran dan dampak negatif yang ditimbulkannya yang dikelola (manage) sesuai dengan masalah, potensi, aspirasi dan prioritas masyarakat daerah.

Data menunjukkan bahwa sejak tahun 1997 hingga 2000, jumlah penganggur yang ada di Jawa Tengah cenderung meningkat dari sekitar 7% hingga 17.1% (Manning, 1997). Peningkatan jumlah penganggur selain dipacu oleh adanya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), rendahnya angka pertumbuhan ekonomi, juga ambruknya kegiatan sektor riil.

Pada tahun 2001, diperkirakan jumlah penduduk di Jawa Tengah telah mencapai 30,8 juta jiwa dengan jumlah usia kerja sebesar 23,9 juta. Dengan perkiraan jumlah penganggur mencapai 4.1 juta. Angka pengangguran ini kemungkinan akan naik lagi apabila krisis ekonomi terus berlanjut.

Sesungguhnya pihak Pemerintah Daerah/Pusat telah berusaha mengatasi pengangguran diantaranya: Program Jaring Pengaman Sosial, Program AKAN, dan kebijakan ketenagakerjaan melalui Pelatihan di BLK. Namun pada kenyataannya jumlah penganggur cenderung meningkat, sehingga dapat dijadikan tolok ukur ada kemungkinan terjadi ketidak sinkronan antara kebijakan/program pembangunan bidang ketenagakerjaan yang dijalankan oleh Pemerintah dengan kebutuhan para penganggur itu sendiri sehingga terjadi ketimpangan (mismatch).

Adanya dugaan bahwa telah terjadi ketimpangan antara program-program pembangunan di bidang ketenagakerjaan dengan kebutuhan para penganggur

mengakibatkan meningkatnya jumlah penganggur yang ada di Propinsi Jawa Tengah, sehingga menarik dan perlu untuk dilakukan penelitian.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana profil penganggur di Kabupaten Pati , Propinsi Jawa tengah?
2. Jenis kebutuhan peluang dan kesempatan apakah yang dibutuhkan oleh para penganggur di Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah, agar produktif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya ?
3. Bagaimanakah strategi (kiat para penganggur) dalam mengatasi pengangguran di Kabupaten Pati ?